

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA SUB POKOK BAHASAN KERAJAAN MAJAPAHIT
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGOREJO**

Tini Hendrayati, Moh. Na'im, Nurul Umamah.
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mereka mendapatkan materi. Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum. Dalam hal ini diperlukan pengkajian mengenai sejarah kerajaan Hindu-Budha seperti Kerajaan Majapahit. (Isi 5 kalimat tentang Kerajaan Majapahit). Produk yang telah dihasilkan menggunakan pendekatan saintifik dan telah di uji cobakan. Hasil uji coba bahan ajar Kerajaan Majapahit pada ahli media sebesar 73,98% dan tidak perlu direvisi, uji coba ahli materi sebesar 87,5% dan tidak perlu direvisi, uji ahli bahasa sebesar 83,3% dan tidak perlu direvisi, uji coba lapangan dengan responden pendidik sebesar 77,78% dan tidak perlu direvisi, serta uji coba lapangan dengan responden peserta didik sebesar 80,33% dan tidak perlu direvisi. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pengembangan bahan ajar sejarah Kerajaan Majapahit dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA 1 Bangorejo, dapat digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Pendekatan Saintifik, Kerajaan Majapahit

ABSTRACT

History of Learning by using curriculum in 2013 aimed at encouraging learners, better able to make observations, ask questions, reasoning, and communicate what they earn or they know once they get the material. Factors supporting the success of Curriculum 2013 is the availability of books as teaching materials and learning resources that integrates forming curriculum standards. In this case the necessary studies on the history of Hindu-Buddhist kingdoms such as Majapahit Kingdom. (Contents 5 sentences about the kingdom of Majapahit). Products that have dihasilkan using scientific approach and has been tested. The trial results instructional materials kingdom of Majapahit in media expert at 73.98% and does not need to be revised, test materials experts of 87.5%, and do not need to be revised, trial linguist at 83.3%, and do not need to be revised, field trials with respondents educators of 77.78% and does not need to be revised, as well as field trials with the respondent amounted to 80.33% of learners and do not need to be revised. It can be concluded that with the development of teaching materials in the history of the kingdom of Majapahit Learning History Class X in SMA 1 Bangorejo, can be used as an ingredient in the implementation of scientifically based approach to teaching history.

Keywords: Development of Teaching Material, Majapahit Kingdom,

A. PENDAHULUAN

Kedudukan mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kurikulum 2013 bersifat *separated* artinya berdiri sendiri dan tidak terpadu seperti pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran sejarah menurut Widja, (1989:8) membahas mengenai peristiwa masa lampau yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui sejarah maka nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan dalam perspektif kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mereka mendapatkan materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013:4). Strategi pengembangan pendidikan Kurikulum 2013 dilakukan melalui efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dibagi menjadi tiga, antara lain; (1) efektivitas interaksi, (2) efektivitas pemahaman, dan (3) efektivitas penyerapan.

Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum (Kemendikbud, 2013: 7). Dalam pengelolaan Kurikulum 2013, pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman, sehingga buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru semuanya dari pemerintah (Kemendikbud, 2013:7). Tingkatan antar satuan pendidikan yang memperhatikan perkembangan psikologis anak dan lingkungan (Kemendikbud, 2013: 9), membuat kebutuhan bahan ajar tiap daerah berbeda sesuai dengan karakteristik dan lingkungan anak tersebut, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar untuk melengkapi bahan ajar yang telah disediakan pemerintah.

Pengembang memilih materi kerajaan Majapahit dalam pengembangan bahan ajar karena dalam

pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini, peserta didik masih cenderung menghafal materi yang disajikan dalam bentuk cerita. Peserta didik ini kurang bisa menganalisis dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang diajarkan dan masih banyak kesulitan dalam memahami konsep belajar peserta didik. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian.

Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Sesuai dengan hasil angket yang telah disebarakan kepada peserta didik SMA Negeri I Bangorejo dengan hasil 43,6% peserta didik masih menggunakan *handout* dan LKS. Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini, 30,8% peserta didik masih cenderung menghafal, sedangkan 46,7% peserta didik menyatakan pembelajaran materi Kerajaan Majapahit kurang menyenangkan. Berdasarkan hasil data dan sasaran yang didapat dari angket peserta didik, 88,2% menyatakan sangat perlu pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi.

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pendekatan saintifik karena efektivitas pemahaman Kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada pengalaman personal peserta didik. Bahan ajar dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik sendiri. Dengan demikian, dapat meningkatkan potensi intelektual untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk serta meningkatkan kemampuan pola pikir ilmiah.

Pengambilan data melalui observasi di sekolah SMA Negeri I Bangorejo menghasilkan keterangan mengenai minimnya penggunaan bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran. Mayoritas buku penunjang yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah buku paket,

handout, dan LKS. Kebanyakan buku-buku paket yang ada cenderung mengikuti permintaan penerbit dan permintaan pasar sehingga mengurangi minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri I Bangorejo menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar masih jarang dilakukan oleh pendidik di beberapa sekolah dan sekolah tidak menyediakan ataupun menggunakan bahan ajar selain buku paket, *handout*, dan LKS. Bahan ajar yang sudah beredar lebih menekankan kepada bahan ajar yang bersifat universal dan hanya mencakup materi yang dianggap penting saja sehingga belum ada bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tidak adanya bahan ajar yang sesuai bagi peserta didik dikarenakan anggapan mengenai penyusunan bahan ajar membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan kompetensi dan kemampuan khusus dalam penyusunannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik disekolah memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sejarah, masih sangat minim referensi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memenuhi pengetahuan sejarah yang awalnya sangat terbatas dan dengan bahan ajar ini peserta didik dapat mengambil nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah yang telah dipelajari oleh peserta didik terhadap masa depan.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan pentingnya bahan ajar, maka sangat perlu untuk mengembangkan suatu bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan. Dari kondisi dan permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian pengembangan ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan

Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri I Bangorejo”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah: (1) dibutuhkan bahan ajar untuk menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) kesulitan dalam memahami konsep belajar siswa; (3) minimnya penggunaan sumber belajar seperti bahan ajar untuk peserta didik; (4) Bahan yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar akan didesain dengan gambar-gambar mengenai Kerajaan Majapahit sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan menambah referensi sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, melalui bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik dalam sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit ini, diharapkan peserta didik mampu mengambil nilai-nilai positif dari raja-raja yang memerintah pada masa Kerajaan Majapahit dan dapat mengimplementasikan dalam diri peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Berdasarkan pada akar permasalahan di atas, maka akan dirumuskan permasalahan yaitu: bagaimana proses pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri I Bangorejo?.

Tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar mata pelajaran sejarah kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dengan mengembangkan materi Kerajaan Majapahit. Dilakukannya pengembangan bahan ajar ini diharapkan bisa meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Diharapkan pula bisa menjadi tambahan referensi dan sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu,

peserta didik diharapkan mampu mengambil serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter positif yang dapat diteladani dari raja-raja yang memerintah pada masa Kerajaan Majapahit sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar untuk mata pelajaran sejarah kelas X SMA. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit. Adapun susunan bahan ajar meliputi: (1) cover judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) daftar gambar; (5) petunjuk penggunaan buku; (6) pendahuluan; (7) tujuan pembelajaran; (8) uraian materi; (9) rangkuman; (10) latihan (mandiri, kelompok, rumah); (11) glosarium, (12) daftar pustaka.

Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, diantaranya: (1) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang materi Kerajaan Majapahit dapat menjadi sumber dan media pembelajar bagi pendidik dan peserta didik untuk membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan kondusif; (2) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang materi Kerajaan Majapahit dapat menarik minat belajar dan motivasi dalam melatih potensi intelektualnya sehingga menyadari, memahami, dan menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (3) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang materi Kerajaan Majapahit dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta profesionalitas pendidik.

Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

a) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit ini

dapat menjadi sumber belajar alternatif untuk mensinkronkan/penyamaan teori yang didapat dari bahan ajar dengan kondisi asli peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit;

b) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidik dan peserta didik ;

c) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik ;

d) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit yang disusun secara sistematis dapat memberikan para pendidik dan peserta didik untuk menuju tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar Sejarah Kerajaan Lamajang Tigang Juru pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (a) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini dikembangkan hanya sampai pada tahap revisi hasil uji kelompok besar skala terbatas (*operational product revision*); (b) Pengembangan bahan ajar sejarah ini hanya mengembangkan materi Kerajaan Majapahit, tidak mengembangkan semua materi peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha.

Batasan Istilah

Batasan ilmiah mempermudah pembahasan dan mengurangi kerancuan dalam menafsirkan masalah yang terkandung dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan menurut (Setyosari, 2013:223) diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan;

2. Bahan ajar menurut (Lestari, 2013:2) adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada

kurikulum yang digunakan (silabus) dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan;

3. Pendekatan saintifik adalah Menurut (Mulyasa, 2007:99) pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri;

4. Model Borg and Gall menurut (Sugiyono, 2014:407) adalah salah satu model penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R & D) yang ditemukan oleh Borg and Gall untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik adalah proses mengembangkan dan memvalidasi produk berupa bahan ajar untuk membantu dalam proses pembelajaran sejarah.

Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi pengembangan ini adalah: Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi bahan ajar, Perjuangan Diplomasi Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dan model pengembangan Borg and Gall. Bab III Metode Pengembangan, menjelaskan tentang prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV Hasil Pengembangan dan

Pembahasan, menguraikan tentang hasil pengembangan bahan ajar. Bab V Kesimpulan dan saran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti berbasis pendekatan saintifik. Penelitian pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Proses pengembangan ini terdiri dari 10 tahap yaitu pengumpulan informasi, melakukan perencanaan, pengembangan produk awal, uji kelompok kecil, revisi hasil kelompok kecil, uji kelompok terbesar, revisi hasil uji kelompok terbesar, uji kelayakan, revisi hasil uji kelayakan, dimensi dan implementasi produk akhir. Namun, pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap revisi hasil uji kelompok terbatas.

Tempat, Subjek dan Waktu Uji Pengembangan

Tempat uji coba penelitian pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit adalah peserta didik kelas X dari SMA Negeri I Bangorejo, SMA Negeri I Gambiran, Dan SMA Negeri I Cluring, dikarenakan materi Kerajaan Majapahit yang diajarkan di kelas X pada semester genap. Uji coba dilaksanakan pada bulan Febuari tahun ajaran 2015. Subjek uji coba yang diambil satu kelas dengan jumlah 40 peserta didik.

Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini, maka disajikan istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah: (1) Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku peserta didik. Buku peserta didik ini disusun secara sistematis dan menarik dengan format berbasis pendekatan saintifik untuk membantu peserta didik maupun guru dalam proses

pembelajaran; (2) Sainifik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menerapkan proses belajar peserta didik, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

yang diperoleh pada tahap pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data, dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data persentase. Rumus pengolahan data setiap aspek yang dinilai:

$$P_i = \frac{x_i}{y_i} \times 100$$

Rumus untuk pengolahan data secara keseluruhan:

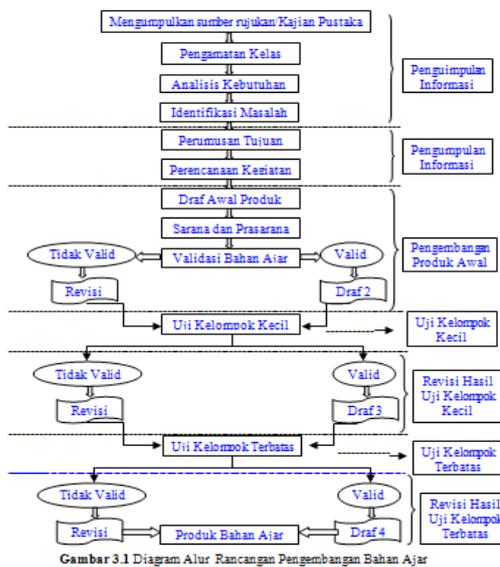
$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

- P_i = persentase penilaian untuk aspek ke-i
- x_i = jumlah jawaban penilaian dari validator untuk aspek ke-i
- y_i = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke-i
- P = persentase penilaian keseluruhan
- n = banyak aspek yang dinilai
- $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Rancangan Penelitian

Model pengembangan bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan. Secara ringkas pengembangan perangkat bahan ajar, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Diagram Alur Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

Analisis data hasil validasi bahan ajar terdiri dari: (1) Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan; (2) Angket Respon Peserta Didik. Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan dilakukan dengan menelaah hasil penilaian yang diberikan peserta didik terhadap buku peserta didik. Angket respon peerta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase respon peserta didik} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

keterangan:

- A = jumlah peserta didik yang memilih
- B = jumlah peserta didik (Trianto, 2010:243).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Perolehan Data

1. Alat Pengumpul Data

Guna mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Lembar Validasi; (b) Angket; (c) Instrumen Wawancara; (d) Tes Evaluasi.

2. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Data Validasi; (b) Observasi; (c) Pengisian Angket; (d) Wawancara; (e) Analisis Dokumen.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data pengembang menggunakan analisis data hasil validasi bahan ajar. Data

Pada bab ini dipaparkan mengenai kronologi proses pengembangan, penyajian dan analisis data, serta revisi produk pengembangan.

Kronologi Proses Pengembangan

1. Pengumpulan Informasi

Pada tahap pengumpulan informasi terdiri dari kegiatan observasi, kegiatan wawancara, dan penyebaran angket. Kegiatan observasi dilakukan oleh pengembang pada tanggal 9 Januari 2015. Dalam kegiatan observasi didapatkan informasi mengenai bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu unsur utama dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bangorejo pendidik kelas X cenderung menggunakan bahan ajar yang

berasal dari penerbit seperti Erlangga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dicetak oleh penerbit Vivo Pakarindo.

Informasi lain yang juga di dapatkan oleh pengembang adalah mengenai perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kelas X sudah mengacu pada kurikulum 2013. Secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Bangorejo sudah menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan Wawancara dilakukan oleh pengembang pada tanggal 9 Januari 2015. Pengembang melakukan Wawancara pada Ibu Dra. Wiji Lestari yang merupakan salah satu pendidik mata pelajaran sejarah kelas X di sekolah tersebut. Wawancara pada guru ini dilakukan untuk mencari masalah dasar khususnya pada pokok Kerajaan Majapahit berdasarkan pengalaman guru saat mengajar materi tersebut, sehingga dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengembangkan buku siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan angket siswa pada kelas X. Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh bahwa masalah dasar dalam materi kerajaan majapahit yaitu kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang ditunjukkan pada pertanyaan nomor 7 dalam angket siswa. Hasil angket siswa menunjukkan 68,15% siswa belum menerapkan materi kerajaan majapahit dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 31,85% siswa sudah menerapkan materi kerajaan majapahit dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 1 Bangorejo sebagai ialah: (a) peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah; (b) Sumber belajar yang digunakan peserta didik sangat minim; (c) Keterbatasan dana dan alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah; (d) Bahan ajar yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik..

Setelah menemukan masalah-masalah tersebut, maka pengembang melakukan pemecahan masalah dengan cara mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

2. Melakukan Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran dan perencanaan kegiatan. Merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan oleh pengembang dengan melakukan perumusan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah dipilih melalui analisis konsep dan diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran.

Pada langkah perencanaan kegiatan pengembang menetapkan waktu uji kelompok kecil yaitu pada tanggal 14 Mei 2015 kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo dan waktu uji kelompok besar yaitu pada tanggal 28 Mei 2015 kelas X SMA Negeri 1 Cluring serta menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu dosen FKIP UNEJ dan guru IPS Sejarah, dimana terdiri dari tiga dosen pendidikan sejarah yaitu Ibu Dr. Sri Handayani, M.M. beliau adalah ahli materi sekaligus merupakan dosen di program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember. Ahli media pembelajaran yang memvalidasi bahan ajar pengembang adalah Bapak Dr. Suranto, M.Pd beliau adalah pakar Teknologi Pendidikan yang sekaligus juga merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember. Ahli bahasa yaitu Bapak Dr. Muji M.Pd beliau adalah seorang ahli dibidang Pragmatik yang sekaligus merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tiga guru IPS Sejarah sebagai validator pengguna 1 yaitu Ibu Dra Widji Lestari dari SMA Negeri 1 Bangorejo; validator pengguna 2 yaitu Bapak Nur Ahmadi, S.Pd, guru sejarah dari SMA Negeri 1 Gambiran; dan validator pengguna 3 yaitu Bapak Drs. Nur Kojin dari SMA Negeri 1 Cluring. Hasil penilaian dan tanggapan dari ahli isi bidang studi dan ahli media pembelajaran dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan pada bahan ajar selanjutnya dan untuk memperoleh analisis yang bertindak sebagai validator dari hasil pengembangan bahan ajar.

3. Pengembangan Produk

Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap yaitu; (1) pembuatan desain awal produk; (2)

penentuan sarana dan prasarana; (3) validasi bahan ajar. Tahap validasi bahan ajar merupakan proses penilaian terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu dengan memberikan draf bahan ajar beserta lembar validasi bahan ajar yang telah dibuat kepada validator. Validator ahli terdiri dari dosen ahli materi, dosen ahli media dan dosen ahli bahasa. Validator pengguna terdiri dari 3 guru sejarah kelas X SMA. Para validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kriteria yang tertulis pada lembar validasi serta saran dan komentar terhadap bahan ajar.

Setiap validator menerima bahan ajar yang disertai dengan lembar validasi bahan ajar. Berdasarkan dari lembar validasi yang diberikan, validator akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Adapun kualifikasi penilaian dari validasi bahan ajar tersebut, yaitu: (1) sangat valid; (2) valid; (3) kurang valid; (4) tidak valid. Berdasarkan hasil validasi dari para validator, maka diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar yang dibuat.

Validasi yang diberikan pada ahli materi mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli materi yang dapat membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya: (1) Sumber (rujukan) perlu ditambah, terutama dari prasasti ulamalurung, Kudadu, dll, tidak hanya menggunakan sumber-sumber yang Anda pakai, (2) tambahkan silsilah raja-raja yang memerintah Majapahit menurut prasasti Mulamalurung, (3) akhir pemerintahan Majapahit agar diperjelas lagi, (4) tata tulis dan penomoran harap menggunakan pedoman TPPI. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, maka tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 87,5 yang berarti sangat baik.

Validasi yang diberikan pada ahli media mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli materi yang dapat

membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya; (1) desain siswa sudah cukup menarik, (2) penggunaan font harus konsisten, (3) pemberian warna harus serasi; (4) tata letak gambar harus tepat. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, maka tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 73,98 yang berarti sangat baik.

Validasi yang diberikan pada ahli bahasa mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli bahasa yang dapat membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya; (1) tata tulis sudah cukup menarik dan saya kira anak-anak akan suka dengan buku siswa ini, (2) Kalimat bahasa Indonesia harap dibuat menurut struktur KBBI yang lengkap sempurna (SPOK); (3) kata sehingga, sebagai, penempatan tanda baca titik koma, dan titik koma harap disesuaikan dengan EYD. Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa, maka tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 83,33 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing validator diperoleh rata-rata nilai buku siswa 89,03% dan buku guru 83,43% sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tersebut sangat valid dan siap dimanfaatkan dilapangan yang sebenarnya.

4. Uji kelompok terbatas/uji kelompok kecil (Preliminary field testing)

Uji kelompok kecil dilakukan pada hari Kamis 14 Mei 2015 yang diikuti oleh siswa kelas X SMA sebanyak 9 siswa dari SMA Negeri 1 Bangorejo yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa yaitu 3 siswa kemampuan tinggi, 3 siswa kemampuan sedang, dan 3 siswa kemampuan rendah. Setelah uji coba berakhir, siswa mengisi angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan serta angket respon siswa. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kualitas bahan ajar dan tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa..

a. Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

Hasil angket mengenai uji keterbacaan dan tingkat kesulitan secara keseluruhan yaitu persentase rata-rata sebesar 81,48% siswa mengatakan mudah dan sisanya 18,52% siswa mengatakan sulit, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa mudah memahami bahan ajar yang dikembangkan, artinya siswa mampu menangkap dan memahami materi yang terdapat di dalam buku siswa. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa isi buku siswa yang meliputi isi atau materi yang disajikan memiliki tingkat kerumitan yang sedang/ sederhana, dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti, sehingga siswa dapat memahami isi dalam buku siswa.

b. Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa.

Hasil analisis angket respon siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 76,19% siswa memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan sedangkan hanya 23,81% yang tidak merespon positif. Hal ini berarti secara umum siswa merespon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan terkait penyajian materi, penyajian kegiatan siswa, penggunaan bahasa, pemilihan gambar, penyajian *lay out*, dan pemilihan pendekatan saintifik yang sesuai dengan materi. Selain itu, terdapat minoritas siswa yang tidak merespon positif terhadap buku siswa yang dikembangkan terkait peletakan gambar khususnya pada penyajian info terkait materi yang peletakannya kurang sesuai, sehingga

tidak sinkron antara materi yang disajikan pada halaman tertentu dengan info yang disajikan pada halaman yang sama.

5. Revisi Hasil Uji Kelompok Kecil (*Main Product Revision*)

Tahap *main product revision* bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok kecil, yaitu merevisi draf 2 yang telah digunakan pada uji kelompok kecil berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal. Jika draf 2 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran uji kelompok kecil untuk membuat draf 3 yang lebih baik dan dapat digunakan pada uji kelompok besar skala terbatas yaitu diimplementasikan dalam kelas, yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok kecil.

6. Uji lapangan/ uji kelompok besar skala terbatas (*Main field testing*)

Uji kelompok besar dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015 yang diikuti oleh siswa kelas X SMA sebanyak 40 siswa dari SMA Negeri 1 Cluring. Pada saat uji coba, peneliti menjelaskan tentang pendekatan keterampilan proses yang sesuai dengan buku siswa yang digunakan. Selain itu, siswa diperkenankan menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait buku siswa yang digunakan. Setelah uji coba berakhir, siswa mengisi angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan serta angket respon siswa. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kualitas bahan ajar dan tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa.

a. Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan terhadap bahan ajar Sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini

digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar

No	Aspek	f	F
1.	Keterbacaan buku siswa		
	f. Materi yang disajikan	35	6
	g. Bahasa yang digunakan	41	0
	h. Kalimat yang disajikan	41	0
	i. Gambar yang ditampilkan	33	8
	j. Kelengkapan penyajiannya	33	8
Presentase		86,22%	12,78%
2.	Komponen kegiatan siswa		
	e. Latihan yang diberikan	35	5
	f. Petunjuk yang digunakan	100	0
	g. Kalimat yang disajikan	35	6
	h. Gambar yang ditampilkan	35	6
	Presentase		85,34%

No	Aspek	f	F
3.	Keterbacaan kegiatan siswa		
	e. Bahasa yang digunakan	9	0
	d. Latihan soal yang disajikan	28	23
	Presentase		80,78%
4.	Soal uji kompetensi pada buku siswa		
	Mudah	35	6
	Presentase		77,78%

Keterangan:
 f = frekuensi siswa yang memilih
 % = persentase siswa yang memilih

b. Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa. Data respon siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Data Respon Siswa terhadap Bahan Ajar

No	Aspek	f	F
1.	Mendapat siswa terhadap:		
	e. Materi pembelajaran	33	6
	f. Buku siswa	35	6
	g. Kegiatan siswa	28	27
	h. Pendekatan Keterampilan Proses	33	18
	Presentase		69,45%
2.	Perasaan siswa terhadap:		
	e. Materi pembelajaran	41	0
	f. Buku siswa	38	5
	g. Kegiatan siswa	34	7
	h. Pendekatan keterampilan proses	35	6
	Presentase		80,56%
3.	Mendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi:		
	c. Bahasa yang digunakan	100	0
	d. Materi yang disajikan	38	6
	Presentase		88,89%
4.	Mendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi:		
	b. Penulisan	37	4
	c. Gambar	37	4
	d. Letak gambar	25	28
	Presentase		74,07%
5.	Mendapat siswa tentang soal uji kompetensi pada buku siswa		
	Mudah	29	22
	Presentase		66,67%

Keterangan:
 f = frekuensi siswa yang memilih
 % = persentase siswa yang memilih

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik yang

dikembangkan khususnya pada materi Kerajaan Majapahit.

7. Revisi hasil uji kelompok besar skala terbatas (*Operasional product revision*)

Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok terbatas, yaitu merevisi draf 3 yang telah digunakan pada uji kelompok terbatas berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok terbatas. Jika draf 3 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran dari uji kelompok terbatas untuk membuat draf 4 atau produk bahan ajar.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap proses dan hasil pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada pokok bahasan Kerajaan Majapahit kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a) Bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- b) Bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu memotivasi peserta didik untuk senang belajar sejarah;
- c) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu menjadi salah satu buku referensi atau penunjang dalam pembelajaran sejarah ;
- d) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu menjai sumber belajar yang relevan karena disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan didesain secara menarik;
- e) melalui pengembangan bahan ajar Kerajaan Majapahit memotivasi peserta didik untuk mencoba mengembangkan bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik pula.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian/tanggapan dari ahli bidang studi, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, guru

mata pelajaran sejarah dan peserta didik pada bahan ajar yang dikembangkan ini tentunya masih terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan bahan ajar Kerajaan Majapahit ini adalah sebagai berikut: (a) Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik; (b) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disusun secara sistematis berdasarkan model pengembangan Brong and Gall; (c) Bahan ajar menyajikan materi yang terperinci mengenai Kerajaan Majapahit sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas; (d) Bahan ajar Kerajaan Majapahit menjadi salah satu sumber referensi atau buku penunjang bagi pembelajaran sejarah; (e) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kurikulum 2013; (f) Bahan ajar Kerajaan Majapahit selain memberikan pengetahuan, juga memberikan pesan moral yang didalamnya terdapat nilai karakter sehingga dapat membentuk karakteristik positif bagi peserta didik; (g) Bahan ajar Kerajaan Majapahit didesain sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar yang relevan dan berwarna; (h) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disertai dengan latihan-latihan soal yang mampu membantu peserta didik dalam mengukur kompetensinya; (i) Bahan ajar Kerajaan Majapahit menjadi bahan alternatif untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang cenderung monoton; (j) Bahan ajar Kerajaan Majapahit memiliki desain cover dan layout yang menarik sehingga mampu membuat peserta didik merasa termotivasi untuk mempelajarinya; (k) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disajikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isinya; (l) Bahan ajar Kerajaan Majapahit memfasilitasi peserta didik untuk lebih mengenali hasil-hasil kebudayaan bangsa Indonesia.

Ada pula beberapa kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar ini diantaranya sebagai berikut: (a) Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang dijadikan tempat penelitian saja; (b) Bahan ajar ini masih memerlukan

bimbingan dari pendidik mata pelajaran sejarah agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima secara optimal. Saran-saran yang disampaikan terkait dengan pengembangan produk meliputi: (1) Saran Pemanfaatan, dan (2) Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tini Hendrayati mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Moh. Na'im, M. Pd dan Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- [2] Lestari, I. 2013. Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Ciwidey). *Jurnal Pendidikan*. No (6) Vol 7 (3-4)
- [3] Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.